

# Perilaku Melalui Penguatan Positif



By

**Eva Yulina, S.Psi.,M.Psi**



## Defenisi

- Penguatan positif merupakan salah satu teknik behavioral atau teknik modifikasi perilaku.
- Tujuan penguatan positif adalah membentuk sebuah tingkah laku melalui pemberian penguatan, segera setelah perilaku positif yang diharapkan muncul.
- Perilaku positif yang diharapkan yang dimaksud adalah sikap perhatian. Diharapkan, perilaku positif tersebut dapat dilakukan terus menerus (Deosari & Appulembang, 2022).

# Penguatan Positif



- Reinforcement atau penguatan berasal dari teori behaviorisme. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Skinner pada tahun 1948. Teori ini meyakini bahwa perilaku seseorang yang dikuatkan, cenderung akan dilakukan kembali (menjadi lebih kuat). Dan sebaliknya, perilaku yang tidak dikuatkan cenderung akan melemah atau hilang (Hardy & McLeod, 2020). Teori ini berkonsentrasi pada perubahan yang diharapkan terjadi pada seseorang, setelah mereka menerima konsekuensi (Gordan, 2014).
- **Skinner** membagi penguatan ke dalam dua bagian utama yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Kedua penguatan ini sama-sama dapat meningkatkan hal-hal baik dalam diri individu. Yang membedakannya adalah konteks pemberian konsekuensi dan fokus dari perilaku (Asfat, et al, 2019).

- Penguatan positif adalah pemberian stimulus segera setelah suatu perilaku muncul sehingga penggunaan perilaku tersebut dapat meningkat (Hardy dan McLeod, 2020).
- Penguatan positif adalah penguatan yang memiliki tujuan untuk membentuk sebuah pola tingkah laku, dengan cara memberikan penguatan segera setelah perilaku positif yang diharapkan muncul, sehingga perilaku positif tersebut dapat dilakukan terus menerus ke depannya (Deosari & Appulembang, 2022).
- Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan positif berefek pada perilaku yang positif pula dalam proses pembelajaran di kelas (Sigler & Aamidor, 2005).

**Penguatan positif diberikan lewat stimulus berupa respon positif supaya perilaku yang diharapkan dapat meningkat atau dikuatkan.**

**Misal: Saat murid mengerjakan tugas tepat waktu, guru memberikan tambahan nilai. Penguatan negatif juga diberikan lewat stimulus namun berupa pemberian konsekuensi negatif (sesuatu yang tidak disukai murid) supaya perilaku yang tidak diharapkan dapat berkurang atau menghilang. Sebagai contoh, saat seorang murid mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan konsekuensi lewat pengurangan waktu istirahat murid. Fokus bahasan ini adalah penguatan positif**

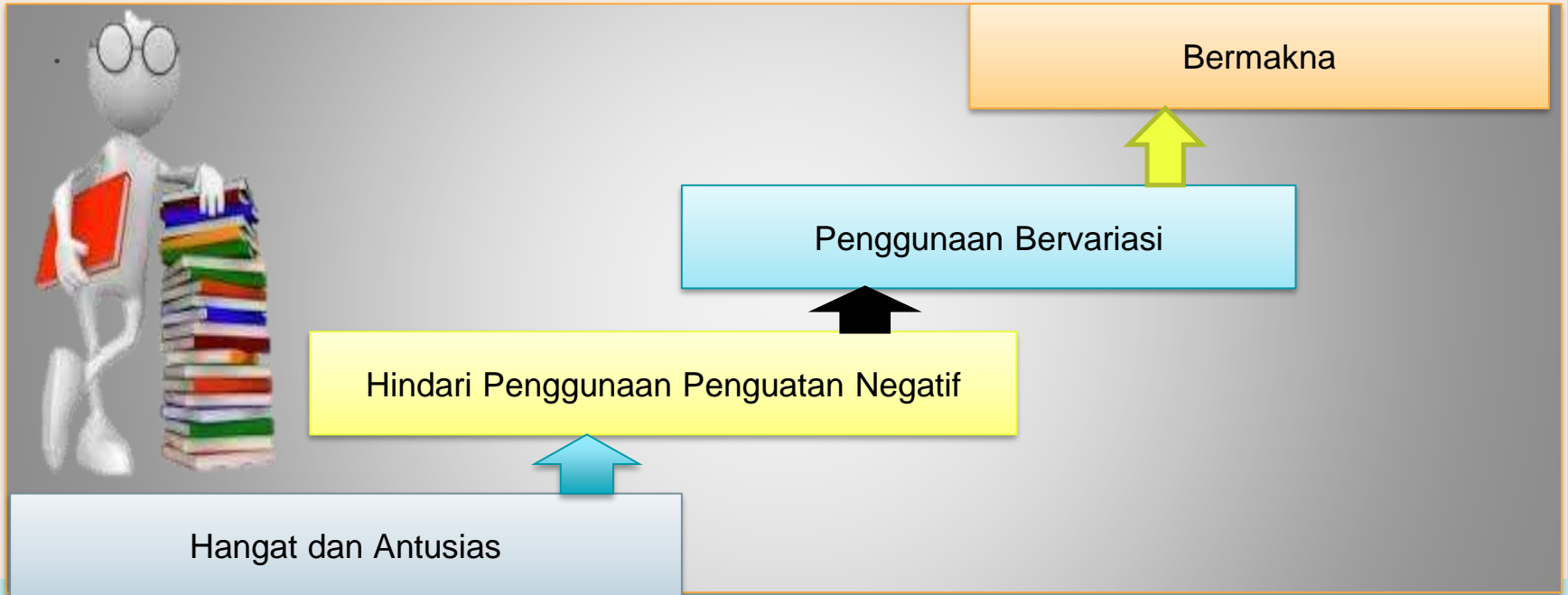
**Martin dan Pear** berpendapat bahwa kata “positive reinforcement” sering disamaartikan dengan kata “hadiah” (reward).

1. **Muhamad Fahrozin, dkk (2004)** mendefinisikan positive reinforcement yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya.
2. **Dalyono (2009)** mengartikan positive reinforcement sebagai penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon.
3. **Made Pidarta (2007)** mendefinisikan positive reinforcement ialah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.
4. **Soetarlinah Sukadji Edi Purwanta, (2005)** menyatakan apabila suatu stimulus berupa benda atau kejadian itu dihadirkan (yang terjadi sebagai akibat atau konsekuensi suatu perilaku) secara berulang-ulang, sehingga keseringan munculnya perilaku tersebut meningkat atau terpelihara, maka peristiwa itu disebut positive reinforcement.

# Tujuan Positive Reinforcement

1. Meningkatkan perhatian individu dan membantu individu belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
2. Memberi motivasi pada individu dalam proses pembelajaran.
3. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku individu yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar produktif.
4. Mengembangkan kepercayaan diri individu untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
5. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.

# Prinsip Penggunaan Positive Reinforcement





# Prosedur Pemberian Positive Reinforcement

## a. Menyeleksi Perilaku yang akan Ditingkatkan

Perilaku-perilaku yang diseleksi seharusnya perilaku yang khusus, **misalnya:** tersenyum dari pada perilaku yang umum, misalnya bersosialisasi , Menyeleksi Penguat.

## b. Menyeleksi Penguat

- Jika memungkinkan penguat yang dipilih hendaknya penguatan yang kuat dengan rambu-rambu, yaitu telah tersedia, dapat disajikan dengan segera mengikuti perilaku yang diinginkan, dapat digunakan lagi tanpa menyebabkan kejenuhan segera, tidak membutuhkan hubungan waktu yang besar untuk mengolah (jika ini membutuhkan setengah jam untuk mengolah penguat, ini berarti mempersingkat waktu latihan)
- Menggunakan beberapa penguat secara fleksibel dan kapan penguat tersebut digunakan sesuai prosedur yang ditetapkan.

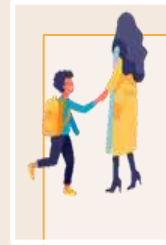
### **c. Menggunakan Penguat Positif**

1. Menceritakan kepada individu tentang rencana sebelum latihan dimulai.
2. Memberikan penguat dengan segera yang mengikuti perilaku.
3. Menjelaskan perilaku yang diinginkan kepada individu ketika penguat sedang diberikan (contoh: kamu membersihkan kamarmu dengan sangat indah).
4. Menggunakan banyak pujian dan kontak fisik. Untuk menghindari rasa jenuh, semacam frase yang saya gunakan sebagai penguat sosial. Jangan selalu mengatakan ini bagus untukmu melainkan, sangat cantik, tepat, dan hebat

# Komponen Positive Reinforcement



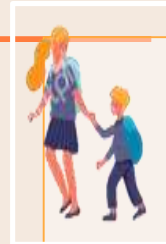
1. Penguatan Verbal



4. Penguatan Mendekati



2. Penguatan Gestural



5. Penguatan Sentuhan



3. Penguatan Kegiatan



6. Penguatan Tanda

# Model Penggunaan Positive Reinforcement

- **Penguatan Seluruh Kelompok**

Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pemberian penguatan pada perorangan. Penguatan gestural, verbal, tanda, dan kegiatan merupakan komponen penguatan yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.

- **Penguatan yang Ditunda**

Penundaan pemberian penguatan dinilai kurang efektif, namun penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi isyarat verbal bahwa penghargaan akan diberikan kemudian setelah perilaku dimunculkan.

- **Penguatan Partial (sebagian)**

Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau penguatan tidak berkesinambungan, diberikan kepada siswa untuk sebagian responnya.

- **Penguatan Perorangan**

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus. Pemberian penguatan perorangan dapat dilakukan dengan menyebutkan nama, perilaku, atau penampilan siswa yang bersangkutan.

# Penjadwalan *Positive Reinforcement*

## ✓ *Fixed ratio schedule*

Penjadwalan yang didasarkan pada penyajian bahan pelajaran, yang mana pemberi *reinforcement* baru memberikan penguatan respon setelah terjadi jumlah tertentu dari respon.

## ✓ *Variable ratio schedule*

Penjadwalan yang didasarkan atas penyajian bahan pelajaran dengan penguat setelah sejumlah rata-rata respon

## ✓ *Fixed interval schedule*

Penjadwalan yang didasarkan atas satuan waktu tetap diantara *reinforcement*.

## ✓ *Variable interval schedule*

Pemberian *reinforcement* menurut respon betul yang pertama setelah terjadi kesalahan-kesalahan respon

# Implementasi Positive Reinforcement



- a. Menyajikan Penguatan (Reinforcement) Seketika.
- b. Memilih Penguat yang Tepat.
- c. Mengatur Kondisi Situasional
- d. Menentukan Kuantitas Penguat.
- e. Memilih Kualitas atau Kebaruan Penguat
- f. Memberikan Contoh Penguat.
- g. Menangani Persaingan Asosiasi
- h. Mengatur Jadwal Penguatan

